

## POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN SOSIALISASI ANAK USIA PRA SEKOLAH

### (PARENTING WITH THE SOCIALIZATION ABILITY OF PRE SCHOOL CHILDREN)

Fitri Romadonika<sup>1\*</sup>, Rias Pratiwi Safitri<sup>2</sup>, Haryani<sup>3</sup>, Baiq Nurul Hidayati<sup>4</sup>, Annis  
Fitria<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup>Prodi Pendidikan Ners, Jln TGH Muh Rais STIKES Yarsi Mataram

<sup>3</sup>Prodi D3 Keperawatan, Jln TGH Muh Rais STIKES Yarsi Mataram

Email: [romadonika.fitri@gmail.com](mailto:romadonika.fitri@gmail.com)

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Orang tua memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan sosialisasi anak, karena orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam memberikan perlakuan terhadap anak yang diwujudkan dalam bentuk pola asuh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Tasliatul Athfal Desa Beraim Kabupaten Lombok Tengah. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif correlation* dengan jenis penelitian *cross sectional*. Populasi sebanyak 65 anak dan orang tua yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel berjumlah 65 responden dengan teknik sampel *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan observasi. Analisa data dengan uji *spearman rank*. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan pola asuh orang tua sebagian besar pola asuh demokratis sebanyak 26 orang (40,0%) dan sebagian besar responden dengan kemampuan sosialisasi tinggi sebanyak 38 anak (58,5%). Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga H1 diterima. **Diskusi:** Kemampuan sosialisasi dipengaruhi oleh gaya asuh orang tua. Gaya asuh orang tua dengan demokratis dapat memfasilitasi kemampuan anak untuk bersosialisasi dibandingkan pola asuh orang tua dengan otoriter dan permisif.

**Kata Kunci:** Pola asuh, orang tua, kemampuan sosialisasi, anak prasekolah.

#### ABSTRACT

**Introduction:** Parents had an important role in developing children's socialization skills, as parents are the first and foremost figure in providing treatment to children which is manifested in the form of parenting. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting styles and the socialization skills of preschool children aged 4-6 years in Tasliatul Athfal Kindergarten, Beraim Village, Central Lombok Regency. **Method:** This study used a descriptive correlation research design with a cross sectional type of research. The population in this study were 65 children including parents and preschool students who met the inclusion criteria. The sample in this study amounted to 65 respondents with a sampling technique using total sampling. Collecting data using questionnaires and observation sheets. Data analysis using Spearman rank test. **Result:** The results obtained parental parenting, mostly democratic parenting as many as 26 people (40.0%) and most respondents with high socialization skills as many as 38 children (58.5%). The results of the statistical test obtained a  $p$  value = 0.000 ( $p < 0.05$ ) so that H1 was accepted. **Discussion:** The conclusion of socialization ability is influenced by parenting style. Democratic parenting styles can facilitate children's ability to socialize compared to authoritarian and permissive parenting styles.

**Keywords:** Parenting, parents, socialization skills, preschool children.

## PENDAHULUAN

Anak harus memiliki kemampuan perilaku bersosial sejak dini sebagai fondasi bagi perkembangan kemampuan anak berinteraksi dengan teman sebayanya dan lingkungan bersosialisasi yang lebih luas. Anak yang tidak mampu berperilaku sosial dapat terkucilkan di lingkungannya, sehingga membuat kepercayaan dirinya tidak tumbuh, menarik diri dari lingkungan dan hambatan perkembangan anak lainnya. Pendidikan dan pola asuh orang tua yang didapatkan di lingkungan rumah sangat mempengaruhi masa depan anak dikemudian hari, meskipun setiap orang tua memiliki pola mendidik yang berbeda-beda dalam mengasuh anak. Orang tua merupakan sosok pertama yang mempunyai pengaruh paling kuat pada anaknya (Mantali et al., 2018).

Pola asuh orang tua sebenarnya sangat berpengaruh terhadap kunci kesuksesan pada anak usia prasekolah untuk menjadi individu yang mandiri. Pola asuh dipengaruhi oleh beberapa factor mempengaruhi pola asuh anak dengan baik adalah usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, stres orang tua dan hubungan suami istri (Jojon et al., 2017).

Seorang anak harus dilatih mulai dini untuk belajar bersosialisasi agar anak tahu bagaimana cara hidup bersama dengan orang disekitarnya selain anggota keluarganya yang ada dirumah. Bagaimana agar anak bisa belajar sosialisasi atau bermain dengan baik saat ada disekolah, dan bagaimana agar anak bisa belajar mandiri dan menyelesaikan masalahnya di sekolah dengan gurunya tanpa bantuan orang tua yang harus menunggu anak sampai pulang sekolah. Menurut kami dengan adanya orang tua yang harus mengantar sekolah dan menunggu anak sampai pulang sekolah akan membuat anak yang seharusnya belajar dan bermain-main (sosialisasi) dengan teman-temannya, tapi sebaliknya

anak saat istirahat selalu bersama orangtuanya, hal seperti itu yang membuat anak tidak bisa belajar sosialisasi atau bermain dengan baik disekolah. Orang tua dengan guru bisa saling evaluasi bagaimana cara mendidik dan mengasuh anak yang tepat. Apabila perkembangan social ini tidak bisa terpenuhi dengan baik maka akan berpengaruh pada perkembangan sosial anak pada masyarakat, keluarga, teman sebaya dan perkembangan selanjutnya (Mukharis, 2019).

Berdasarkan analisa yang dilakukan di Desa Beraim Kabupaten Lombok Tengah cenderung permasalahan seperti kasus perceraian, menikah usia dini, pendidikan yang rendah, dan meninggalkan anak keluar kota untuk bekerja karena status ekonomi yang kurang. Itu yang membuat anak mengalami pertumbuhan dalam karakteristik menjadi tidak baik, susah bersosialisasi, menunjukkan sikap agresif, pendiam, sulit bergaul, anak akan menjadi bingung, meningkatkan psikologis pada anak, anak akan lebih mudah cemas, emosi yang tidak stabil, gampang nangis, dan sulit tidur. Dari pola asuh orang tua tersebut mempunyai alasan-alasan tersendiri, lebih tepatnya masalah ekonomi, sehingga orang tua memberikan hak asuh pada keluarga atau yang dipercaya untuk anaknya. Hal tersebut menjadi dasar bagi penelitian untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25-26 Maret 2021 di TK Tasliatul Athfal Desa Beraim Kabupaten Lombok Tengah dengan melakukan wawancara pada 5 responden. Sebagian responden mengatakan tidak mengizinkan anaknya untuk bermain diluar rumah dikarenakan tidak ada pantauan darinya dan takut terjadi yang tidak inginkan. Selain itu responden mengatakan keras terhadap anaknya dan disiplin dikarenakan tidak mau lihat anaknya menjadi nakal dan tidak patuh

terhadapnya. Adapun beberapa responden mengatakan tidak terlalu mengekang anaknya dikarenakan tidak mau anaknya melawan.

Kondisi tersebut berdampak pada tumbuh kembang anak baik perkembangan motorik, intelektual, emosi, bahasa, dan personal sosial (Wiyani, 2013). Salah satunya yang terjadi di TK Tasliatul Athfal Desa Beraim Kabupaten Lombok Tengah terlihat perkembangan sosialnya kurang baik seperti anak sering bertengkar, tidak mau berbagi mainan atau makanan, mengejek, dan perilaku yang tak mau mengalah kepada temannya.

Berdasarkan jurnal dan penelitian lain diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah 4-6 Tahun Di TK Tasliatul Athfal Desa Beraim Kabupaten Lombok Tengah”

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Deskriptif Korelasional*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cross Sectional, dimana pada penelitian ini peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel pada satu saat tertentu saja (Suyanto, 2011).

Responden adalah orang tua dan murid yang ada di TK dengan jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 orang. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah dengan menggunakan teknik *total sampling*. Kuesioner yang digunakan adalah alat untuk mengukur variabel perkembangan sosial anak adalah dengan menggunakan skala *Likert (Summated-Rating Scale)* dengan hasil uji validitas  $<0,35$  (Notoatmodjo, 2012).

## HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh.

Pola Asuh	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Demokratis	26	40,0
Otoriter	20	30,8
Permisif	19	29,2
Total	65	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan pola asuh demokratis sebanyak 26 orang (40,0%) dan yang paling sedikit responden dengan pola asuh permisif sebanyak 19 orang (29,2%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kemampuan Sosial Anak.

Kemampuan Sosial	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	38	58,5
Sedang	17	26,2
Rendah	10	15,4
Total	65	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan kemampuan sosialisasi tinggi sebanyak 38 anak (58,5%)

Tabel 3 Hasil Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosial Anak dengan Uji *Spearman Rank*.

		Kemampuan Sosial
Pola Asuh	r	.440
	p	.000
	n	65

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil uji statistik pada tabel 4 diperoleh nilai  $p < 0,000 < 0,05$  yang artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosial anak di TK Tasliatul Athfal Desa Beraim Kabupaten Lombok Tengah. Nilai korelasi spearman sebesar 0,440 menunjukkan korelasi positif yang artinya semakin demokratis pola asuh orang tua maka semakin tinggi pula kemampuan sosialisasi anak.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan bahwa dari uji statistik Spearman Rank dengan taraf signifikan 5% diperoleh p value  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak usia prasekolah di TK Tasliatul Athfal Desa Beraim Kabupaten Lombok Tengah. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Mukharis, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut yakni peran orang tua yang tinggi dan mempunyai kemampuan sosialisasi tinggi dengan nilai  $p=0.003$  atau  $\alpha < 0.05$ . artinya bahwa terdapat hubungan peran orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun di TK Aba Kabupaten Jombang.

Berdasarkan analisa yang didapatkan di desa beraim kabupaten Lombok tengah terdapat bahwa pola asuh yang paling dominan yaitu pola asuh demokratis dari lingkungan keluarga dan orangtua yang memiliki kemampuan sosialisasi anak yang tinggi disebabkan karena lebihnya seorang pekerja petani yang berlatar belakang pendidikan sekolah menengah atas atau SMA menyebabkan anak memiliki banyak waktu bersama orang tuanya, dan anak mendapatkan pengawasan atau pantauan yang cukup sehingga anak menjadi disiplin, mempunyai rasa tanggung jawab, percaya diri, dan dapat bersosialisasi dengan baik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai regresi linier sederhana pola asuh orang tua terdapat kemampuan sosialisasi anak sebesar 2.707 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.000 dibandingkan dengan taraf signifikansinya 0.05 (5%). Nilai Sig (2-tailed) ini lebih kecil dari 0.05 (5%). Ini artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak usi 4-6 tahun di TK Tasliatul Athfal Desa Beraim Kabupaten Lombok

Tengah. Pengujian juga diperkuat dengan nilai di lihat besarnya nilai koefisien determinasinya (*R square*) dimana besarnya yakni 0.833. ini artinya besar hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi anak sebesar 83,3% dan hanya 0,17 % yang dipengaruhi oleh faktor lain. Merujuk pada pebuktian diatas memperkuat dugaan pola asuh orang tua yang dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya, sangat berpengaruh terhadap kemampuan sosialisasi anak di masa yang akan datang (Munir et al., 2019).

Gaya pengasuhan orang tua yang tidak peduli sangat merugikan anak. Anak akan menjadi tidak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak mau memimpin. Sebaliknya, orang tua yang demokratis cenderung mempunyai anak yang bertanggung jawab, percaya diri dan ramah. Adapun orang tua yang otoriter cenderung mempunyai anak yang kurang bertanggung jawab, karena anak merasa bahwa pengawasan yang ketat dari orang tua (Julianti & Jusmaeni, 2021).

Pada prinsipnya pengasuhan yang tepat adalah demokratis dimana orang tua mendorong anak untuk menjadi mandiri, tetapi tetap memberikan batasan atau atauran serta mengontrol perilaku anak, orang tua bersikap hangat penuh kasih sayang serta penuh perhatian.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua sebagian besar responden dengan pola asuh demokratis dan pengukuran kemampuan sosial anak sebagian besar kemampuan sosial tinggi. Sedangkan hasil analisis menunjukkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.000 dibandingkan dengan taraf signifikansinya 0.05 (5%). Nilai Sig (2-tailed) ini lebih kecil dari 0.05 (5%). Ini artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak usia prasekolah.

## KEPUSTAKAAN

- Jojon, J., Wahyuni, T. D., & Sulasmini, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Over Protective Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah di SDN Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2).
- Julianti, H., & Jusmaeni, R. (2021). Hubungan Pola Asuh dengan kemampuan Sosialisasi Anak Pra Sekolah. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 1(1), 10–15.
- Mantali, R., Umboh, A., & Bataha, Y. B. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di Tk Negeri Pembina Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Mukharis, A. (2019). *Hubungan Peran orang Tua dalam Stimulasi Sosialisasi dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah di PAUD Wafdaa Kids Center Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang*.
- Munir, Z., Yulisyowati, Y., & Virana, H. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(1).
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta, PT Rineka Cipta. In *Profil SMA* (Vol. 2).
- Suyanto. (2011). Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan. In *GEN, Nuha medika, Yogyakarta*.
- Wiyani, N. A. (2013). Bina Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta. In *Ar-Ruzz Media. Ar Ruzz Media*.